BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesusastraan dan kehidupan sangat erat hubungannya bagi manusia. Kesusastraan juga dapat berfungsi sebagai alat komunikasi, dapat berbentuk tulisan ataupun perkataan. Kesusastraan berbentuk tulisan biasanya dipergunakan untuk mengekspresikan ide dan maksud dari seseorang, yang mempunyai pola pikir yang berbeda dengan orang lain. Edward H. Jones (1968:80) menyebutkan kesusastraan sebagai "*Simply another way we can experience the world around us through our imagination."* Dengan demikian, kesusastraan dapat menjadi salah satu cara untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan mengenai berbagai hal dari seluruh dunia melalui imajinasi tanpa harus mengalaminya sendiri. Sebagai tambahan, kesusastraan adalah salah satu cara untuk mengekspresikan kreatifitas yang mengungkap ketertarikan dan nilai dalam masyarakat dan sering memberikan gambaran unik dan mendalam akan kehidupan orang-orang.

Menurut Long (1945:8): *"*Kesusastraan adalah ekspresi kehidupan dalam bentuk kalimat, kesusastraan dapat disebut sebagai rekaman dari jiwa manusia, dapat juga berupa pikiran, emosi, aspirasinya. Dengan demikian karya sastra dapat menggambarkan suatu kejadian, yang terjadi dalam kehidupan. Ada pun materi dari karya sastra dapat terinspirasi dari berbagai aspek kehidupan yang dapat dirasakan, dilihat, didengar, dipikirkan oleh seseorang. Materi ini juga bisa didapat oleh seseorang melalui pengalaman hidupnya sendiri ataupun pengalaman

hidup orang lain. Ini juga menguatkan pernyataan sebelumnya bahwa kesusastraan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan.

Membaca kesusastraan dapat memancing emosi dan pikiran seseorang untuk ikut terlibat atau merespons suatu cerita. Misalnya ketika membaca sebuah karya sastra, seseorang akan merasa dirinya terlibat dengan konflik yang dialami oleh karakter yang ada didalam sebuah karya sastra. Seseorang akan mempergunakan emosi dan pikirannya untuk memperkirakan bagaimana suatu karakter menangani dan memecahkan konflik yang sedang dialami, serta apa yang akan terjadi selanjutnya pada karakter tersebut.

Konflik mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti konflik yang melibatkan politik, cinta, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Melihat pentingnya peran elemen konflik dalam kehidupan seseorang, maka seseorang dapat menjadikannya inspirasi untuk membuat suatu karya sastra.

Novel *The Godfather* yang digunakan sebagai sumber penelitan ini berkisah tentang perjalanan seorang anak laki-laki termuda dari empat bersaudara yaitu Michael Corleone. Dalam novel ini, dia dihadapkan dengan konflik-konflik yang akan mengubah hidupnya, terutama konflik internal. Michael berpikir bahwa dia dapat hidup dengan normal dalam lingkungan sosial tanpa harus ikut campur dalam bisnis keluarga, menolak apa yang sudah ayahnya rencanakan untuknya. Akan tetapi darah Sicilia ayahnya masih mengalir dalam dirinya yang membuat ia masih peduli dan sayang terhadap keluarganya, dan mau melakukan apapun demi melindungi keluarganya.

Novel ini dianalisis karena beberapa faktor yang muncul dan menjadi fokus kajian. Pertama, adanya pesan tentang kehidupan, terutama tentang konflik yang dihadapi oleh Michael Corleone. Bagaimana seorang anak yang hidup dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang notabene adalah keluarga mafia, tetapi Michael justru tidak ingin dirinya menjadi seperti keluarganya. Kemudian pengaruh konflik yang dapat membuat pendirian Michael berubah. Kedua, novel ini menjadi salah satu novel *bestseller* di Amerika bahkan hingga dibuat filmnya dan meraih kesuksesan sama seperti novelnya. Berdasarkan latar belakang isu yang terdapat dalam novel tersebut, maka penelitian ini berjudul ”Pengaruh konflik internal terhadap perkembangan kepribadian Michael Corleone”.

1.2 Rumusan masalah

Terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Konflik internal apa yang muncul pada Michael Corleone?
2. Bagaimana konflik internal mempengaruhi perkembangan karakter Michael?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat dua tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi konflik internal yang muncul pada diri Michael Corleone.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh konflik terhadap perkembangan karakter Michael Corleone.

1.4 Kegunaan Penelitian

Analisis dari penelitian ini akan memberikan kontribusi berupa teoretis serta praktis.

Penelitian ini dapat berkontribusi untuk perkembangan penelitian dan analisis pada penelitian kesusastraan khususnya dalam menganalisis pengaruh konflik internal pada perkembangan kepribadian Michael Corleone pada novel *The Godfather.*

Penelitian ini diharapkan berguna untuk saya sebagai pengalaman dalam menganalisis karya sastra melalui aspek konflik internal. Penelitian ini akan memberikan tambahan informasi untuk peneliti lain yang akan meneliti studi yang serupa. Saya berharap para pembaca novel *The Godfather* akan lebih mengerti dalam menarik pelajaran dari novel tersebut.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam menganalisis novel *The Godfather*, saya menggunakan pendekatan psikoanalisis. Penggunaan pendekatan psikoanalisis dalam penelitian ini dikarenakan kesusastraan merupakan representasi dari kehidupan yang berhubungan dengan faktor internal dan eksternal dari kehidupan manusia. Kesusastraan juga menunjukan bagaimana manusia bekerja, bermain, bersantai, menderita, dan lain-lain.

Pendekatan psikoanalisis pun merupakan pendekatan yang pertama kali digunakan oleh seorang dokter dari Wina, Sigmund Freud (Milner, 1992:43). Kesusastraan dan psikologi mempunyai kedekatan dan tidak dapat dipisahkan, itu

karena psikologi adalah bagian dari kesusastraan, mendukung dan mempengaruhi satu sama lain. Hubungan psikologi dan kesusastraan ditunjukan dengan istilah "*psychology of literature"*. Maksud dalam istilah ini adalah pembelajaran psikologi yang di aplikasikan pada karya sastra. Menurut Wellek dan Werren "*psychological of literature, we may mean psychological study of the writer, as type and as individual, or the study of creative process, or the study of the psychological types and laws present within works of literature, or finally, the effects of literature upon its readers." (1956:81)*. Maksud dari kutipan tersebut psikologi kesusastraan adalah studi yang mempelajari psikologi penulis atau dari karya sastranya seperti karakter yang ada dalam sebuah karya sastra.

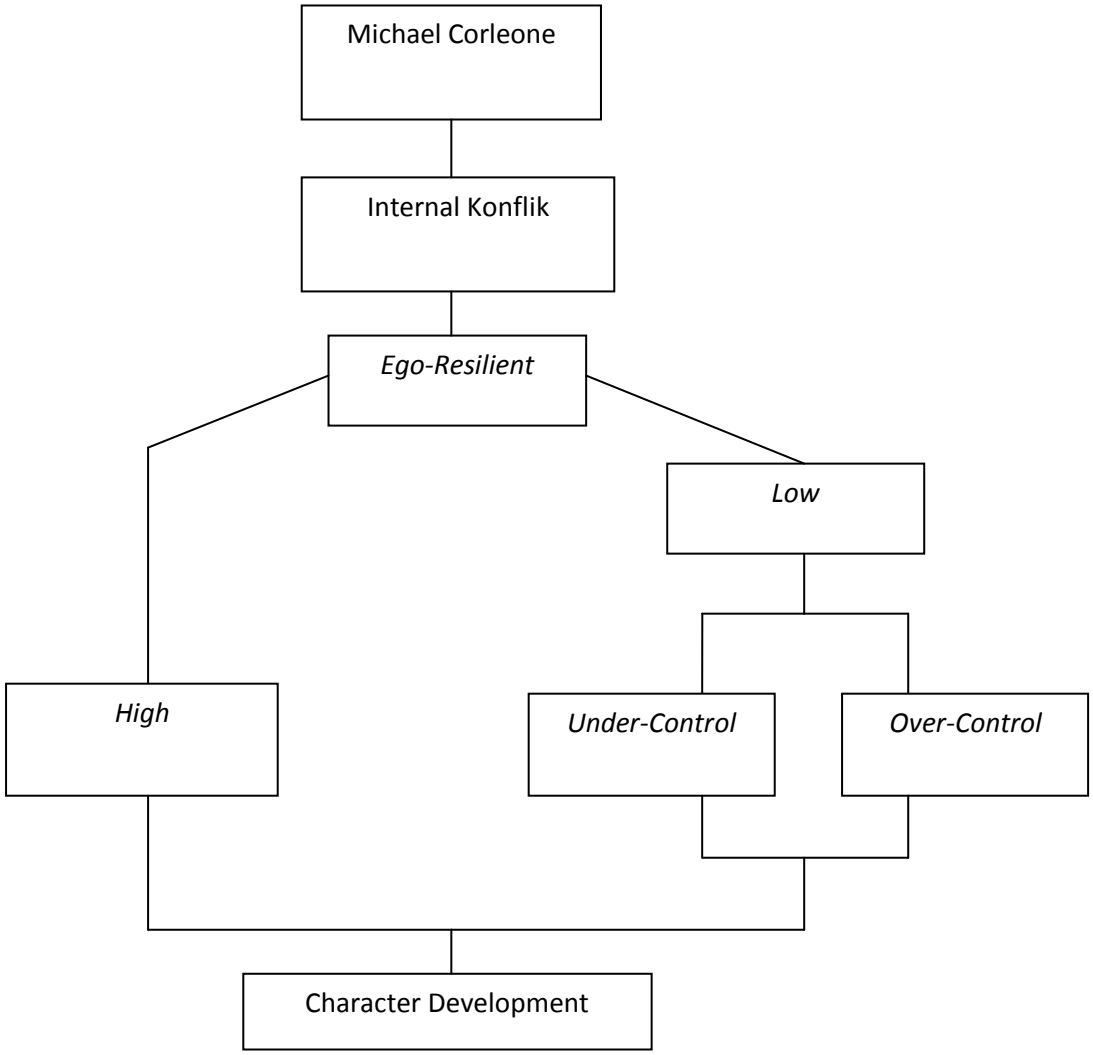
Sebagai tambahan, menurut Levita (Anjarwati, 2006: 10) menyatakan bahwa psikologi dan kesusastraan mempunyai hubungan yang erat. Dengan demikian, psikologi membantu dalam menjelaskan beberapa masalah kesusastraan dan kesusastraan menampilkan gambaran tentang psikologi. Pendekatan ini lebih memfokuskan pada segi-segi psikologis yang terdapat dalam suatu karya sastra. Segi-segi psikologis ini ditimbulkan melalui tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastra, dimana tokoh-tokoh tersebut ditampilkan secara fiksi. Pada kasus ini saya akan menganalisis salah satu tokoh yang ada dalam novel *The Godfather* yaitu Michael Corleone.

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian ini akan membahas pengaruh konflik internal terhadap kepribadian Michael Corleone. Karakter Michael sendiri dalam kisah *The Godfather* akan mengalami beberapa konflik internal,

selanjutnya bagaimana si Michael ini akan bereaksi terhadap konflik internal yang dia hadapi.

Dalam menganalisis reaksi yang ditimbulkan oleh Michael ketika dihadapkan dengan konflik internal, saya mengambil teori gagasan Tera D. Letzring tentang Ego Control dan Ego Resilient " *Ego-control (EC) and Ego Resilient (ER) are conceptualized as central personality constructs for understanding motivation, motivation, and behavior* (2004:2), skema tersebut menjadi latar belakang terjadinya perkembangan kepribadian pada karakter Michael Corleone dalam novel *The Godfather*.

Berikut ini adalah bagan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan bagan ini diharapkan dapat mempermudah dalam memahami penelitian ini.



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran

1.6. Studi sebelumnya

Dalam penelitian ini saya menemukan beberapa studi yang serupa dengan penelitian ini. Studi yang memfokuskan pada konflik dan karakter. Studi yang pertama ditulis oleh Enni Kurniati (2005) yang menganalisis tentang pengaruh konflik pada karakter seseorang, judul analisisnya adalah *The influence of conflict to Ralph's character Development in William Golding's Lord of the Flies.*

Penelitian ini menganalisis karakter awal dari sang karakter utama. Selanjutnya, ia mendiskusikan konflik macam apa yang muncul dalam novel tersebut, dalam studinya ia menemukan konflik psikologi, konflik fisik, konflk sosial. Lalu ia mendiskusikan bagaimana semua konflik tersebut mempengaruhi perilaku si karakter utama atau dengan kata lain mendiskusikan perkembangan karakter.

Studi kedua yang meneliti studi yang sama adalah Hendro Yustiadi (2002) yang penelitiannya berfokus tentang bermacam-macam konflik yang termasuk dalam internal dan ekternal yang dihadapi oleh karakter yang menjadi fokus penelitiannya dalam sebuah novel. Judul studinya adalah *The Conflict in the Main Character in Henry Jame's Daisy Miller.*

Peneliti selanjutnya yang meneliti studi tentang konflik adalah Fera Widiyasari (2002) dengan judul penelitannya *An analysis of Conflict of the Main Character in Midnight by Sydney Sheldon.* Dia hanya memfokuskan penelitiannya pada konflik sosial saja dalam studinya.

Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Pengaruh konflik internal terhadap perkembangan kepribadian Michael Corleone" ini merupakan penelitian yang berfokus pada pengaruh konflik internal terhadap satu tokoh dalam novel *The Godfather* dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis.